

## ANALISIS MAKNA LAGU “DI ATAS MEJA” KARYA PAYUNG TEDUH MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

Hanhan Ahmad Septiyana<sup>1</sup>, Enung Nurhayati<sup>2</sup>, Sary Sukawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>hansahmad50@gmail.com, <sup>2</sup>enungnurhayati1@gmail.com, <sup>3</sup>sarysukawati@gmail.com

### Abstract

Through the lyrics of the song combined with the tone and rhythm, a musician can convey messages or tell stories to others indirectly. In interpreting a song lyric, there is usually a deviation in meaning caused by the use of language style and the use of figurative terms that make the lyrics of the song have connotative meaning or not the actual meaning. Likewise with the lyrics of the song *Di Atas Meja* by *Payung Teduh* which has a figurative meaning that requires an analysis. This study aims to determine the meaning in the song using descriptive methods and analyzed using a semiotic approach by formulating signifier and signified. The steps in this study, namely: (1) Determining the song, (2) Determining the verse of the song lyrics, (3) Analyzing the song lyrics using Saussure's semiotic approach (words), (4) Formulating the signifier and signified aspects, (5) Outlining the results of data analysis. The results obtained from the description of the analysis results that the signifier is the lyrics of the song *Di Atas Meja* while the signified is the meaning of the lyrics of the song. The meaning of the lyrics of this song is that every problem in life must have a way out, there is no need to be afraid and give up on the situation, face it calmly even though anxiety always comes.

**Keywords:** Lyrics, Meaning, Semiotics

### Abstrak

Melalui lirik dari lagu yang dipadukan dengan nada dan irama, seorang musisi bisa menyampaikan pesan atau bercerita kepada orang lain secara tidak langsung. Dalam memaknai sebuah lirik lagu biasanya terjadi sebuah penyimpangan makna yang disebabkan dari penggunaan gaya bahasa maupun penggunaan istilah kiasan yang menjadikan lirik lagu tersebut memiliki makna konotasi atau bukan makna yang sebenarnya. Begitu juga dengan lirik lagu *Di Atas Meja* karya Payung Teduh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dalam lagu dengan menggunakan metode deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika dengan menentukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Langkah-langkah penelitian, yaitu: (1) Menentukan lagu, (2) Menentukan bait dari lirik lagu, (3) Menelaah lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Saussure (kata-kata), (4) Merumuskan aspek penanda dan petanda, (5) Menguraikan hasil analisis data. Hasil yang didapat dari uraian hasil analisis yaitu yang menjadi penanda (*signifier*) ialah lirik dari lagu *Di Atas Meja* sedangkan yang menjadi petanda (*signified*) adalah pemaknaan dari lirik lagu tersebut. Adapun makna dari lirik lagu ini adalah setiap permasalahan hidup pasti ada jalan keluar, tidak perlu takut dan menyerah dengan keadaan, hadapi dengan tenang walaupun kegelisahan selalu datang.

**Kata Kunci:** Lirik, Makna, Semiotika

### PENDAHULUAN

Lagu ialah sebuah ungkapan perasaan atas sesuatu yang dilihat, dialami, atau dirasakan oleh seseorang yang disajikan dalam bentuk teks yang dinyanyikan. Lagu merupakan ragam suara

yang memiliki irama (KBBI, 2007). Melalui lirik dari lagu yang dipadukan dengan nada dan irama, seseorang bisa menyampaikan pesan atau bercerita kepada orang lain secara tidak langsung. Lirik adalah sajak yang menggambarkan rasa seseorang (KBBI, 2007). Lirik adalah unsur utama yang membangun sebuah lagu atau musik dan dapat digolongkan ke dalam karya sastra berbentuk puisi. Menurut Luxemburg (Siswanti et al., 2019) Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai puisi, teks-teks puisi tidak terbatas pada jenis-jenis sastra tetapi dapat berupa pernyataan berisi publisitas, ungkapan, jargon dan tembang. Lirik lagu yang berbentuk kata-kata dan kalimat-kalimat berperan sebagai gambaran realita dan menciptakan makna bagi pendengarnya. Dalam memaknai sebuah lirik lagu biasanya terjadi sebuah penyimpangan makna. Penyimpangan itu menurut Abrams (Nurhayati et. al., 2019) bisa terjadi disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, penyimpangan dari bahasa formal yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/PUEBI. *Kedua*, penyimpangan arti. *Ketiga*, penyimpangan pertalian kata untuk memperoleh makna tertentu.

Penyimpangan dalam memaknai sebuah lirik lagu biasanya disebabkan dari penggunaan gaya bahasa maupun penggunaan istilah kiasan yang menjadikan lirik lagu tersebut memiliki makna konotatif, sehingga dalam menemukan makna sebenarnya dari lirik lagu tersebut harus dilakukan analisis. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis makna lagu “*Di Atas Meja*” karya Payung Teduh dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lirik lagu tersebut. Menurut Purwati et al. (Cahya, 2021) analisis ialah mengkaji dan meneliti objek serta struktur bahasa secara dalam. Untuk mengetahui makna dari lirik lagu digunakan pendekatan semiotika yaitu ilmu yang menelaah tentang *sign* atau tanda. Semiotika adalah cabang dari ilmu yang berkaitan dengan menyelidiki tanda (Putri et al., 2019). Menurut Pradopo (City et al., 2018) analisis semiotik adalah pengertian suatu tanda. Saussure menjelaskan ‘tanda’ merupakan suatu kesatuan dari dua aspek yang tidak dapat terpisahkan yaitu aspek penanda (*signifier*) sebagai penjelas ekspresi, dan aspek petanda (*signified*) sebagai penjelas makna (Piliang, 2004). Secara sederhana, menurut Sobur (Fanani, 2013) *signifier* adalah bunyi maknawi atau tulisan yang mempunyai makna, yakni sesuatu yang disampaikan sesuai baik secara tulisan atau bacaan. *Signified* merupakan gambaran kognitif, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Karena objek yang diteliti adalah lirik lagu, maka penanda adalah tulisan dari lirik lagu tersebut sedangkan petandanya adalah hasil pemaknaan dari lirik tersebut.

Payung teduh adalah sekelompok band alternatif beraliran *folk*, keroncong, dan *jazz* yang mulai eksis pada akhir 2007 dengan personel yang terdiri dari Mohammad Istiqamah Djamad (vokalis), Comi Aziz Kariko (kontra bass), Ivan Penwyn (terompet, gitar), Alejandro Saksakame (drum). Ciri khas dari karya-karya Payung Teduh adalah lirik lagu yang puitis dan penggunaan metamor yang cantik sehingga bermakna sangat luas dan dapat diterjemahkan beragam tergantung dari sudut pandang penikmatnya. Sepanjang perjalanan karirnya Payung Teduh menciptakan banyak karya lagu populer diantaranya *Resah*, *Di Atas Meja* dan sederet karya lainnya. Pada tahun 2017, Mohammad Istiqamah Djamad menciptakan sebuah lagu berjudul *Di Atas Meja*. Lagu tersebut dibuat sebelum dirinya memutuskan untuk keluar dari Payung Teduh. Lirik lagu tersebut mengisyaratkan makna yang dapat memberikan gagasan dan amanat bagi para pendengar. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguraikan dan memaknai lirik lagu dengan mengaplikasikan metode deskriptif dan pendekatan semiotika. Hasil penelitian relevan terkait analisis makna lagu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asep Tian Cahya, dkk (2021) tentang Analisis Makna Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada lirik lagu tersebut terdapat makna motivasi kehidupan. Bait-bait dalam lagu tersebut berisi motivasi yang mengajak para penikmat lagu untuk kuat dalam menghadapi keadaan yang tak senantiasa berpihak pada manusia, perjuangan dan semangat adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln (Anggito et al., 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang bersifat alamiah dengan tujuan menerjemahkan kejadian atau fenomena dengan menyertakan berbagai metode. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari makna yang mendalam tentang suatu realita, bukti, atau gejala (Semiawan, 2010). Menurut Pahruraji et al. (2019) pendekatan kualitatif dilakukan dikarenakan terdapat petunjuk yang menggambarkan sebuah realita, petunjuk tersebut berbentuk teks. Langkah selanjutnya setelah menganalisis yaitu menginterpretasikan hasil temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pendekatan semiotika gagasan Saussure digunakan dalam penelitian ini. Tanda ditempatkan dalam konteks penyampaian pesan dengan melakukan kategorisasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Adapun fokus penelitian ini adalah “*Analisis makna lagu Di Atas Meja*

karya Payung Teduh dengan menggunakan pendekatan semiotika Saussure yakni penanda dan petanda”. Penanda (*signifier*) dari penelitian ini adalah lirik lagu yang diteliti sedangkan petanda (*signified*) dari penelitian ini yaitu hasil pemaknaan lirik tersebut.

Penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Menentukan lagu yang akan diteliti
2. Menentukan bait dari lirik lagu
3. Menelaah lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Saussure (kata-kata)
4. Merumuskan penanda dan petanda
5. Menguraikan hasil analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Di Atas Meja* adalah sebuah judul lagu yang terdapat dalam album ketiga grup band Payung Teduh bertajuk *Ruang Tunggu* yang dirilis pada tahun 2017. Mohammad Istiqamah Djamad adalah mantan vokalis sekaligus gitaris yang menulis lagu tersebut, berikut lirik dari lagu tersebut.

#### “*Di Atas Meja*”

*Di atas meja, rindu itu hilang, dalam kata-kata / Sebentar lagi kita saling lupa  
/ Kita menjelma pagi dingin / Yang dipayungi kabut / Tak bisa lagi bercerita, apa adanya*

*Mengapa takut, pada lara / Sementara semua rasa, bisa kita cipta? / Akan selalu ada tenang,  
di sela-sela gelisah / Yang menunggu reda*

*Di dalam kamar rindu itu menguap, dalam kebisuan / Sebentar lagi kita semakin lupa /  
Kita menjelma kebisuan / Yang tak bisa diungkap / Tak bisa lagi bercerita, apa adanya*

*Di tiap langkah rindu kita menghilang, penuh keraguan / Lalu kita pun sungguh semakin  
lupa / Kita menjelma kebisuan / Yang tak kunjung terungkap / Tak bisa lagi bercerita, apa  
adanya*

Berikut hasil penentuan bait dan pemaknaan lirik lagu.

**Tabel 1.**  
**Penentuan Bait dan Hasil Analisis Makna Lirik Lagu**

Bait ke-	Lirik dalam Bait	Makna
1	<i>Di atas meja, rindu itu hilang, dalam kata-kata Sebentar lagi kita, saling lupa Kita menjelma, pagi dingin Yang dipayungi kabut Tak bisa lagi bercerita, apa adanya</i>	Kehangatan dan keakraban dapat hilang bahkan kenangan akan terlupa karena komunikasi yang kurang baik, perbedaan pandangan, atau permasalahan yang timbul dalam kehidupan.
2	<i>Mengapa takut, pada lara Sementara semua rasa, bisa kita cipta? Akan selalu ada tenang, di sela-sela gelisah, Yang menunggu reda</i>	Kita tak perlu takut ketika mengalami permasalahan, kesulitan dan kesusahan, karena setiap permasalahan selalu ada jalan keluarnya.
3	<i>Di dalam kamar rindu itu menguap dalam kebisuan, Sebentar lagi kita semakin lupa, Kita menjelma kebisuan, Yang tak bisa diungkap, Tak bisa lagi bercerita apa adanya</i>	Perasaan rindu mulai berkurang tanpa adanya percakapan, sehingga mulai berbeda karena tidak bisa saling berbincang bincang.
4	<i>Di tiap langkah rindu kita menghilang penuh keraguan, Lalu kita pun sungguh semakin lupa Kita menjelma kebisuan Yang tak kunjung terungkap, Tak bisa lagi bercerita apa adanya</i>	Bimbang dalam menentukan sikap mengakibatkan kita semakin tidak acuh untuk mewujudkan hal yang benar-benar kita inginkan.

### **Pembahasan**

Lirik lagu yang telah ditentukan berdasarkan penentuan bait kemudian dianalisis menurut aspek penanda dan petanda, berikut penjelasannya.

**Tabel 2.**  
**Penanda dan Petanda dalam Lirik Lagu “Di Atas Meja” Bait 1**

Bait ke-	Aspek Penanda	Aspek Petanda
1	<i>Di atas meja, rindu itu hilang, dalam kata-kata Sebentar lagi kita, saling lupa Kita menjelma, pagi dingin Yang dipayungi kabut Tak bisa lagi bercerita, apa adanya</i>	Pada bait ini, pencipta lagu menceritakan suasana di atas meja yang awalnya akrab penuh kehangatan berubah menjadi kaku. karena setiap individunya sibuk dengan kepentingannya masing-masing, berbeda pandangan, atau mengalami sebuah permasalahan, sehingga tidak ada cerita menarik yang bisa mengembalikan suasana yang dulu hangat.

Hasil analisis penanda pada bait 1 lirik lagu ini, penulis memaknai bahwa pencipta lagu ingin menceritakan tentang sebuah permasalahan yang muncul dalam hubungan antara manusia dengan manusia dapat membuat keadaan yang semula baik-baik saja berubah menjadi seperti saling tak mengenal. Ini disebabkan oleh perbedaan visi atau pandangan dari setiap individu dalam hubungan antara manusia dengan manusia tersebut. Mereka lupa bahwa perbedaan tersebut yang membuat permasalahan semakin larut dan menjauhkan mereka satu sama lain. Petanda pada bait 1 lirik lagu ini bermakna bahwa setiap permasalahan jika diabaikan dan dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya penyelesaian akan menyebabkan situasi yang merugikan bagi kita.

**Tabel 3.**  
**Penanda dan Petanda dalam Lirik Lagu “Di Atas Meja” Bait 2**

Bait ke-	Aspek Penanda	Aspek Petanda
2	<i>Mengapa takut, pada lara Sementara semua rasa, bisa kita cipta? Akan selalu ada tenang, di sela-sela gelisah, Yang menunggu reda</i>	Pada bait kedua ini pencipta lagu memberikan sebuah semangat bagi para pendengar lagu ini untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan kuat dalam menghadapi setiap kesulitan. karena sejatinya dimanapun kita berada dan dalam keadaan terhimpit sekalipun, rasa tenang akan bisa kita cipta diantara

himpitan gelisah yang selalu datang melanda.

Bait 2, memiliki makna bahwa setiap permasalahan dan kesulitan yang dihadapi pasti selalu ada jalan keluarnya. Kita tidak boleh takut dan menyerah dengan permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi kita harus mengambil hikmah dan pembelajaran dari setiap permasalahan yang melanda dalam kehidupan, karena manusia itu dikatakan hidup apabila dia masih mengalami permasalahan.

**Tabel 4.**

**Penanda dan Petanda dalam Lirik Lagu “Di Atas Meja” Bait 3**

Bait ke-	Aspek Penanda	Aspek Petanda
3	<i>Di dalam kamar rindu itu menguap dalam kebisuan, Sebentar lagi kita semakin lupa, Kita menjelma kebisuan, Yang tak bisa diungkap, Tak bisa lagi bercerita apa adanya</i>	Pada bait ketiga ini pencipta lagu ingin menceritakan tentang suasana di dalam kamar yang sepi. Canda tawa lenyap seiring dengan semakin rumitnya permasalahan yang dihadapi. Tidak ada kata-kata yang terucap untuk berbagi keluh kesah yang dirasakan.

Bait 3, memiliki makna bahwa keterbukaan diperlukan dalam sebuah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Tanpa adanya keterbukaan, segala hal akan menjadi kecurigaan dan berakhir dengan kebisuan yang tak bisa diungkap. Komunikasi diperlukan agar segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya kecurigaan. Seperti yang dikatakan oleh Tannen (Tommy, 2009) bahwa kita butuh saling berdekatan agar merasa berada dalam suatu komunitas dan tidak merasa sendirian di dunia.

**Tabel 5.**

**Penanda dan Petanda dalam Lirik Lagu “Di Atas Meja” Bait 4**

Bait ke-	Aspek Penanda	Aspek Petanda
4	<i>Di tiap langkah rindu kita menghilang penuh keraguan, Lalu kita pun sungguh semakin lupa Kita menjelma kebisuan Yang tak kunjung terungkap, Tak bisa lagi bercerita</i>	Pada bait ini, pencipta menceritakan tentang setiap sikap yang kita tentukan untuk menemukan kembali sebuah keadaan yang baik selalu diselimuti oleh kebingungan. Keadaan ini membuat kita

---

*apa adanya*

semakin acuh sehingga penyelesaian dari permasalahan tidak kunjung menemui titik terang.

---

Berdasarkan hasil analisis penanda lirik lagu bait 4 ini, penulis memaknai bahwa dalam menentukan sikap untuk menyelesaikan sebuah permasalahan selalu ada rasa ragu ketika kita akan merealisasikannya. Ketika kita sudah menentukan sikap tetapi kita ragu untuk melaksanakannya, maka akan timbul rasa enggan sehingga permasalahan tidak kunjung menemui penyelesaian. Untuk mengatasi ragu dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan minat dan motivasi yang kuat. Segala sesuatu yang didorong oleh minat tentu mengandung unsur kebahagiaan untuk melakukannya, sedangkan sesuatu tanpa minat akan menimbulkan suatu penolakan atau pertentangan dari dalam batin (Tommy, 2009).

## **SIMPULAN**

Hasil analisis semiotika pada lirik lagu Payung Teduh berjudul "*Di Atas Meja*" adalah terdapat makna pantang menyerah, motivasi dalam menjalani kehidupan dan keteguhan hati. Setiap bait lagu "*Di Atas Meja*" menggambarkan permasalahan antar manusia, motivasi bagi pendengar untuk tidak takut apalagi menyerah dalam menghadapi sebuah permasalahan dan konsistensi sikap dalam menyelesaikan permasalahan. Pendengar harus mengambil hikmah dan pembelajaran dari setiap permasalahan yang melanda dalam kehidupan, karena sejatinya kehidupan adalah permasalahan. Penanda (*signifier*) dalam analisis ini yaitu lirik utuh dari lagu "*Di Atas Meja*" dan petanda (*signified*) dalam analisis ini adalah makna bahwa permasalahan dalam kehidupan pasti ada jalan keluar, tidak perlu takut dan menyerah dengan keadaan, hadapi dengan tenang walaupun kegelisahan selalu datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari Ed.). Sukabumi: CV. Jejak.
- Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole, Volume 4 Nomor 1, Januari 2021*, 67-76.

- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" Dengan Pendekatan Semiotika. *Parole, Vol 1, No 6, November 2018*, 1015-1020.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *The Messenger, Volume V, Nomor 1, Edisi Januari 2013*, 10-15.
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). Analisis Majas Dalam Lirik Lagu "Hingga Ujung Waktu" Karya Eross Candra. *Parole, Volume 2 Nomor 1, Januari 2019*, 15-20.
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhayati, E., & Hidayati, Y. W. (2019). Diksi dan Bahasa Figuratif Sastra Perjalanan Dalam Antologi Puisi *A Romantic Journey The Beginning* Karya Desi Anwar: Kajian Stilistika. *Akrab Juara, Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019*, 87-99. Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/590>
- Pahruraji, Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen "Misteri Uang Melayang" Karya Sona. *Parole, Vol 2, No 5, September 2019*
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Mediator, Vol 5, No 2 (2004)*, 189-198. doi:<https://doi.org/10.29313/mediator.v5i2.1156>
- Putri, P. N. A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). ANALISIS PUISI HERI ISNAINI "PRANGKO" DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA. *Parole, Volume 2 Nomor 3, Mei 2019*, 365-370.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.

